

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 LATAR BELAKANG

Pedet merupakan ternak *replacement stock*. Pertumbuhan pedet pra sapi merupakan salah satu titik kritis yang perlu mendapatkan perhatian serius. Kekurangan nutrisi akan mengakibatkan turunnya kekebalan tubuh dan rentan terhadap penyakit yang mengarah pada kematian pedet. Keberhasilan pada periode ini sangat menentukan pertumbuhan pedet pada periode berikutnya. Ternak yang mengalami kekurangan pakan pada saat sebelum pubertas akan mengalami hambatan pertumbuhan dan pencapaian umur (Sharma dan Jain dalam Ahmad *et al.*, 2004).

Pemberian suplemen pada pedet prasapih pada awal laktasi diharapkan akan dapat mengendalikan penyebab terjadinya penurunan kemampuan induk dalam mencukupi kebutuhan nutrisi untuk pedetnya. Pedet harus mendapatkan perhatian khusus dari para peternak, mengingat tingkat kematian dan daya tahan tubuhnya terhadap penyakit (Effendy Jauhari dkk, 2013).

*Escherichia coli* yang menginfeksi anak sapi biasanya disebabkan oleh *E.coli* enterotoksigenik (ETEC). Anak sapi dapat terinfeksi oleh ETEC pada umur beberapa jam setelah dilahirkan hingga umur beberapa hari setelah dilahirkan. (Supar 2008). Penyakit ini juga sering ditemui di Kecamatan Asembagus.

Populasi ternak sapi di Kabupaten Situbondo tertinggi di Jawa Timur, karena seperti sapi di Indonesia ada di Jawa Timur, dan ternyata Situbondo merupakan kabupaten yang utama dengan jumlah populasi ternak sapinya yang

lebih besar di Jawa Timur. Salah satunya Kecamatan Asembagus Kabupaten Situbondo kebanyakan masyarakatnya memelihara sapi, sehingga kelahiran pun lumayan banyak setiap tahunnya. Pada Pada kebanyakan harapan pemilik ternak hasil yang diharapkan dari memelihara sapi khususnya indukan adalah untuk mendapatkan pedet, sehingga nantinya bisa jadi calon bakalan indukan atau pejantan ataupun dapat dijual sebagai nilai ekonomis. Oleh karena itu, mereka pun juga mengharapkan pedet yang lahir dan tumbuh selalu sehat, tetapi hal tersebut juga tidak dapat dipungkiri apabila terkadang pedet juga bisa sakit. Kebanyakan penyakit yang menyerang pedet muda adalah *colibacillosis* yang terkadang membawa dampak yang tidak baik bagi peternak (Reportasenews, 2019).

Penyakit ini menjadi penyakit bulanan yang sering dilaporkan oleh peternak kepada dokter hewan. Kasus ini ditandai dengan diare baik berwarna kuning atau putih, pedet yang kehilangan nafsu makan, lemas, dan tidak jarang juga mengalami kematian. Penyakit *colibacillosis* ini sering menyerang pedet yang berumur muda. Kebanyakan pedet yang terjangkit memiliki permasalahan, seperti: lingkungan yang kurang bersih, konsumsi kolostrum yang kurang, dan tidak adanya perawatan pada pusar. Oleh karena itu, kasus ini menjadi kasus yang umum di jumpai di Kecamatan Asembagus Kabupaten Situbondo. Untuk intensitas terjadinya kasus ini bisa mengalami penurunan maupun peningkatan. Oleh karena itu, diperlukan penanganan yang tepat untuk mencegah dan mengatasi kasus tersebut, sehingga dapat meminimalisir kerugian yang dialami peternak (Supar, 2006).

## **1.2 RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang diatas dapat disusun rumusan masalah, bagaimana gambaran kasus penyakit *colibacillosis* pada pedet yang ada di Kecamatan Asembagus Kabupaten Situbondo?

### **1.3 TUJUAN**

Untuk mengetahui gambaran kasus *colibacillosis* di Kecamatan Asembagus Kabupaten Situbondo Tahun 2022.

### **1.4 MANFAAT**

Hasil dari Tugas Akhir ini diharapkan dapat memberi informasi mengenai kasus *colibacillosis* dan faktor yang menyebabkan terjadinya kasus ini pada pedet di Kecamatan Asembagus Kabupaten Situbondo. Selain itu, diharapkan juga dapat menjadi evaluasi dalam manajemen perawatan pedet saat baru lahir hingga dewasa dan bermanfaat bagi pengetahuan dalam bidang Kesehatan Hewan dan Peternakan.